Vol. 3 No. 5 (2026)
DOI: https://doi.org/10.61166/values.v3i5.35
ISSN: 3063-1939
pp. 385-395



Research Article

Ekspresi Keagamaan Melalui Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan

Jihan, Meyniar Albina

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; Jihan03012130 99@uinsu.ac.id (Jihan)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Received : August 13, 2026
Revised : September 17, 2026
Accepted : October 15, 2026
Available online : November 01, 2026

How to Cite: Jihan, J., & Meyniar Albina. (2026). Religious Expression Through the Spirit of National Commitment. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(5), 385–395. https://doi.org/10.61166/values.v3i5.35

Religious Expression Through the Spirit of National Commitment

Abstract. National commitment is an important indicator to see the extent of a person's or particular group's religious views and expressions towards national ideology. Therefore, the aim of this research focuses on two studies, namely: the meaning of national commitment and the manifestation of the spirit of national commitment. This type of research uses a qualitative approach. The approach used is a descriptive study. In qualitative approach research, the data is in the form of sentences or narratives obtained through qualitative data collection techniques. The results of the research explain that currently we must be able to foster a national spirit as exemplified by the nation's warriors to overcome various national problems by never giving up, always working hard, being honest, fair, disciplined, having the courage to fight against arbitrariness, not being corrupt, tolerant and etc.

Keywords: Understanding, Commitment, Nationality

Abstrak. Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan. Maka dari itu tujuan penelitian ini fokus pada dua kajian yakni: pengertian komitmen kebangsaan serta wijud semangat komitmen kebangsaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Saat ini kita harus mampu menumbuh semangat kebangsaan seperti yang dicontohkan para pejuang bangsa untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa dengan bersikap pantang menyerah, selalu bekerja keras, jujur, adil, disiplin, berani melawan kesewenang-wenangan, tidak korupsi, toleran, dan lain-lain.

Kata Kunci: Pengertian, Komitmen, Kebangsaan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa multikultur dan multireligius. Identitas kebangsaan ini sering berhadapan dengan kenyataan aksiaksi radikalisme, ekstrimisme, terorisme dan fundamentalisme yang mengganggu perabadan Indonesia yang multikultur dan multireligius yang berdampak pada komitmen kebangsaan Indonesia. Kenyataan dan aksi-aksi tersebut bermula dari cara pandang eksklusivisme yang memunculkan truth claim (klaim kebenaran) pada kelompok atau komunitasnya sendiri dan memandang yang lain sebagai yang serba salah.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pada hakekatnya, Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antaragama dan antarbudaya di Indonesia serta menjauhkan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, bahasa, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila juga mempunyai fungsi sebagai pemersatu, pengarah, motivator, pengontrol untuk menjadikan bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa dan negara yang adil dan makmur. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. (Fransiskus Visarlan Suwarni & Anselmus D. Atasoge, 2021)

Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Kesatuan yang dimaksud mencakup aspek politik, pertahanan keamanan, ekonomi, dan sosial budaya. Komitmen kebangsaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang sungguh-sungguh mewujudkan harapan dan cita-cita yang diinginkan. Semangat kebangsaan adalah kesadaran seseorang untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Selain dari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) diatas, Prof Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A juga menjelaskan bahwasanya landasan dalil tentang berkebangsaan terdapat pada QS. Al-Hujurat (49) ayat 13 yakni sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Berdasarkan dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya "**Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, jadi janganlah kita pertentangkan kesetiaan kepada Allah dengan kesetiaan kepada negara dan komitmen kepada kebangsaan. Karena kesetiaan kepada negara diperintahkan oleh Allah" jelas Prof. Quraish.**

Membangun komitmen kebangsaan merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh bangsa ini sebagai identitas dan jati diri bangsa dan negara Indonesia. Dengan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, menjaga dan merawatnya merupakan komitmen bangsa dan negara Indonesia untuk melestarikan masa depan Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang beraneka-ragam.

Penelitian yang membahas tentang komitmen kebangsaan telah banyak dilakukan, akan tetapi pada setiap penelitian memiliki perbedaan. Untuk mengetahui perbedaan tersebut maka dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yaitu: Komitmen Kebangsaan Majelis Ulama Indonesia dalam Menguatkan Ketahanan Politik di Indonesia (Saputra, 2023), Al Wahdah al Islamiyah: Radikalisme dan Komitmen Kebangsaan, (Sugiyarto, 2013), Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan pada Masyarakat Etnis Tionghoa Pontianak (Widarda & Rachman, 2023)(Rachman & Maimun, 2016). Namun pada penelitian ini akan terfokus pada wujud semangat komitmen kebangsaan saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai wujud semangat komitmen kebangsaan. Oleh karena itu, fokus dan tujuan penelitian ini, antara lain yaitu: 1) Apa yang dimaksud dengan komitmen kebangsaan? 2) Apa saja wujud dari semangat komitmen kebangsaan? 3) Bagaimana cara meningkatkan semangat komitmen kebangsaan?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dibahas dalam penelitian ini karena komitmen kebangsaan merupakan hal penting bagi perkembangan bangsa Indonesia.

LANDASAN TEORI

Konsep kebangsaan

Konsep kebangsaan ini bersifat dinamis. Rasa kebangsaan yang telah membangun paham kebangsaan pada sekelompok masyarakat yang dilandasi semangat kebangsaan pada akhirnya akan melahirkan wawasan kebangsaan yang merupakan jiwa, cita-cita, atau falsafah hidup yang tidak lahir dengan sendirinya. Ia sesungguhnya merupakan hasil dari realitas sosial dan politik Dapat diartikan bahwa rasa kebangsaan yang lahir dari realitas sosial dan politik akan melahirkan komitmen

kebangsaan (nasionalisme) merupakan satu bentuk ideologi. Sebagai bentuk ideologi, komitmen kebangsaan berperan menciptakan kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta menjadi acuan bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa dan negara Indonesia, idealisme kebangsaan itu menyata dalam pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dijadikan sebagai filosofi dan pandangan hidup bangsa

Komitmen Kebangsaan Menurut Para Ahli

1. Menurut Benedict Anderson

Dalam bukunya *Imagined Communities*, Anderson menyatakan bahwa komitmen kebangsaan terbentuk dari imajinasi kolektif masyarakat yang merasa satu dan terikat dalam suatu komunitas yang lebih besar, meskipun mereka tidak saling mengenal secara pribadi. Komitmen ini muncul dari rasa solidaritas dan kesamaan identitas.

2. John Locke

Locke berpendapat bahwa komitmen terhadap negara terkait dengan hak asasi manusia dan keinginan untuk menjaga kebebasan individu. Ia menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menentukan komitmen mereka terhadap pemerintah sebagai perwakilan kepentingan rakyat.

3. Ernest renan

Renan dalam esainya *What is a Nation?* mengemukakan bahwa komitmen kebangsaan berasal dari rasa cinta dan keinginan untuk hidup bersama, serta kesepakatan untuk saling menghormati. Menurutnya, ingatan kolektif dan pengalaman bersama menjadi dasar komitmen ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis atasnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah komitmen kebangsaan. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling di sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013) Pengumpulkan data dalam penelitian ini yakni melalui, pengumpulan beberapa artikel terkait dan searching informasi internet. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan. Data yang terkait atau relevan dipisahkan dari data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:Pertama, reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data. Data disajikan secara naratif. Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan berupa temuan baru sebagai jawaban atas masalah yang dikaji.

ANALISIS TEMUAN

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat ditemukan beberapa hal diantaranya:

Pancasila sebagai Landasan Ideologis

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap sila mencerminkan nilai-nilai universal yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Dalam konteks global yang terus berubah, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman bagi pembangunan masyarakat yang beradab, toleran, dan berkeadilan. Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah diharapkan dapat menanamkan semangat cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya komitmen kebangsaan di kalangan generasi muda. (Latif, 2014)

Pasang surut komitmen kebangsaan

Pasang surutnya komitmen kebangsaan (nasionalisme) merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia era kini. Ketika orde baru runtuh dan mewariskan konflik komunalisme masyarakat berdasarkan etnis yang menyebabkan rasa sebagai orang Indonesia semakin berkurang, diskriminasi ditengarai sebagai salah satu penyebabnya konflik tersebut. Pasang-surut komitmen kebangsaan atau nasionalisme merupakan komitmen kebangsaan yang dinamis dapat muncul secara berbeda-beda pada setiap individu, namun juga bisa muncul dalam kelompok yang kuat. Sehubungan dengan komitmen kebangsaan itu sendiri, bisa muncul secara berbeda-beda dari orang per-orang dengan komitmen kejuangannya masing-masing. Akan tetapi, komitmen kebangsaan bisa juga muncul dalam kelompok yang berpotensi luar biasa kekuatannya. Komitmen kebangsaan memiliki konsep yang dinamis adanya dalam mencapai cita-cita bangsa yang selanjutnya berkembang menjadi wawasan kebangsaan yakni, pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan bersama dan tujuan nasional yang jelas. (Suhaida, 2015)

PEMBAHASAN

Pengertian Komitmen Kebangsaan

komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta akan bertanggung jawab, sedangkan Kebangsaan berasal dari kata bangsa yang berarti kelompok masyarakat yang sama asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta pemerintahannya sendiri. Sementara kebangsaan mengandung arti sebagai berikut:

1. Ciri-ciri yang menandai golongan bangsa
2. Perihal bangsa
3. Kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara

Menurut Anderson, arti kebangsaan tidak semata merujuk pada latar belakang sejarah, nasib bersama, suku, bahasa kebudayaan serta religi. Namun, lebih dari itu, kebangsaan merupakan apa yang digambarkan oleh masyarakat tentang dirinya dan sesamanya dalam masyarakat. Hal ini menekankan bahwa kebangsaan merupakan

proses internalisasi yang dapat membentuk jati diri suatu bangsa melalui simbol-simbol yang dibangun oleh komunitas dengan berlandaskan pada modal-modal dasar.

Menurut Kaelan, komitmen kebangsaan merupakan kesadaran kolektif masyarakat Indonesia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Hal ini melibatkan kesadaran akan pentingnya pluralitas, kebhinekaan, dan sikap toleransi di tengah perbedaan yang ada di masyarakat.

Komitmen kebangsaan adalah rasa cinta tanah air seseorang terhadap tanah air Indonesia kita khususnya dari Sabang sampai Merauke. Sebagai masyarakatindonesia kita dapat meningkatkan komitmen kebangsaan dengan cara caramengetahui sejarah yang ada di Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang luas banyak juga warga kita yang berada di perantauan pastinya denganIndonesia sebagai negara Kepulauan dari Sabang sampai Merauke yang bangsanya banyak budaya maka diharapkan kita sebagai bangsa Indonesia kita harus mencintai produk dalam negeri. Selain itu juga, dengan mengetahuibudaya di Indonesia dan berbagai daerah yang harus diketahui oleh remaja saat ini.

Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), semangat merupakan kekuatan kemauan, gairah untuk bekerja dan berjuang. Sedangkan komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta akan bertanggung jawab. Kebangsaan juga diartikan sebagai ciri-ciri yang menandai golongan perihal bangsa, mengenai yang bertalian dengan bangsa, kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dapat digali dari perjuangan bangsa Indonesia antara lain Pancasila sebagai dasar Negara, Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan, Bendera merah putih sebagai bendera Negara, dan Garuda Pancasila sebagai lambang Negara. Sikap positif terhadap semangat kebangsaan mengadung arti sikap positif terhadap nasionalisme dan patriotisme. Berikut ini beberapa Wujud semangat komitmen kebangsaan dalam upaya menumbuh kembangkan sikap positif terhadap nasionalisme dan patriotisme. (Darung & Yuda, 2021)

1. Menumbuhkan Sikap Positif Terhadap Semangat Kebangsaan Di Lingkungan Keluarga

Contoh upaya menumbuhkan Sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan keluarga, antara lain

1) Memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap nasionalisme dan patriotism terhadap bangsa Indonesia.
2) Setiap anggota keluarga dapat memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa.
3) Orang tua selalu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya agar terhindari dari kenakalan remaja dan bahaya narkoba.
4) Membiasakan menanamkan nilai demokratis melalui musyawarah keluarga e) selalu menggunakan produk dalam negeri, dll.

2. Menumbuhkan sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan sekolah

Contoh upaya menumbuhkan Sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan keluarga, antara lain

1) Memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga bela Negara.
2) Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari senindan upacara hari besar nasional.
3) Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional.
4) Membiasakan hidup bersih, disiplin dan taat aturan melalui pelaksanaan tata tertib sekolah
5) Melatih untuk aktif berorganisasi, dan lain–lain

3. Menumbuhkan Sikap Positif Terhadap Semangat Kebangsaan Di Lingkungan Masyarakat, Bangsa dan Negara

Contoh upaya menumbuhkan sikap positif terhadap semangat kebangsaan di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara, antara lain

1) Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme, seperti gotong royong, bakti sosial, pameran budaya,dan linnya.
2) Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil pada hari tertentu. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patrotisme bangsa.
3) Tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, pejabat negara dan anggota dewan Para pejabat harus lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi rakyat, serta lebih mementingkan kepentingan rakyat. (SUKSESI, 2021)

Bukti Nyata Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan

Bukti nyata wujud semangat komitmen kebangsaan dapat dilihat dari berbagai Tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun pemerintah dalam rangka memperkuat persatuan dan kemajuan bangsa. Adapun beberapa contoh nyata dari wujud semangat komitmen kebangsaan, antara lain yaitu:

1. Pelaksanaan Gotong Royong dalam Masyarakat

Bukti nyata dari wujud semangat komitmen kebangsaan antara lain yaitu dengan pelaksanaan gotong royong dalam acara-acara sosial, seperti membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur desa, ataupu membantu masyarakat yang dilanda musibah.

2. Kegiatan Relawan Sosial

Bukti nyata dari wujud semangat komitmen kebangsaan antara lain yaitu menjadi relawan untuk daerah-daerah yang sedang dilanda bencana alam. Hal yang dapat dilakukan relawan yaitu seperti memberikan bantuan berupa makanan, obat-obatan ataupun pakaian.

3. Pelestarian Budaya Lokal

Bukti nyata dari wujud semanagat komitmen kebangsaan antara lain yaitu dengan melestarikan budaya dan tradisi lokal, seperti seni tari, upacara adat, ataupun seni music. Hal ini akan membentuk komitmen di dalam diri seseorang untuk menjaga identitas budaya.

Tantangan Generasi Muda dan Upaya dalam Mewujudkan Semangat Komitmen Kebangsaan

Di jaman sekarang, generasi muda tumbuh di era digital yang di dukung dengan perubahan sosial yang begitu cepat. Hal ini akan memicu terjadinya penurunan rasa nasionalisme yang berpengaruh terhadap semangat komitmen kebangsaan. Generasi muda akan banyak menghadapi tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme yang ada di dalam dirinya. Adapun tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan rasa nasionalisme dan semangat komitmen kebangsaan, antara lain yaitu:

1. **Pengaruh Globalisasi:** Globalisasi memiliki dampak terhadap identitas nasional generasi muda. Hal ini dikarenakan mudahnya budaya asing mempengaruhi generasi muda di Indonesia dengan menggunakan internet dan media sosial. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang lebih terbuka terhadap nilai-nilai global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang ada di Indonesia. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan rasa nasionalisme pada generasi muda.
2. **Kemajuan Teknologi dan Media Sosial:** Pada dasarnya teknologi dan media sosial merupaakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat digunakan untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai nasional. Akan tetapi di sisi lain, teknologi dan media sosial juga bisa menjadi platform yang berisi tentang informasi yang tidak akurat, sehingga akan menimbulkan propaganda yang dapat merusakan nasionalisme.
3. **Krisis Kepercayaan Terhadap Pemerintah:** Generasi muda di Indonesia seringkali meragukan pemerintah Indonesia, hal ini terjadi karena akibat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti kasus korupsi dan ketidakadilan sosial yang terjadi di Indonesia. Dengan berkurangnya rasa percaya generasi muda terhadap pemerintahan Indonesia, maka akan berkurang juga rasa nasionalisme dan keinginan generasi muda untuk berkontribusi dalam Pembangunan nasional.
4. **Perubahan Nilai dan Budaya:** Perubahan sosial yang cepat menyebabkan perubahan nilai tradisional di kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda yang lebih mementingkan nilai-nilai individualisme, sehingga berkurangnya nilai-nilai tradisional dan rasa nasionalisme serta semangat generasi muda dalam mewujudkan komitmen kebangsaan.
5. **Ketidakpastian Ekonomi:** Banyaknya pengangguran dan sedikitnya lowongan pekerjaan, membuat generasi muda lebih pragmatis dalam memandang nasionalisme. Mereka akan lebih memilih aspek ekonomi yang langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka dibandingkan dengan nilai-nilai nasionalisme.
6. **Tantangan Pendidikan:** Sistem Pendidikan yang belum sepenuhnya bisa meneyusaikan dengan perkembangan zaman menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda. Seperti halnya kurikulum yang diterapkan di Indonesia terlalu kaku dan tidak relevan dengan kondisi saat ini, sehingga berdampak pada pendidikan kewarganegaraan yang kurang efektif dalam

menumbuhkan rasa nasionalisme dan semangat komitmen kebangsaan di kalangan generasi muda (Kurniawaty, 2024)

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mengahadapi tantangan dalam mewujudkan semangat komitmen kebangsaan, antara lain yaitu:

1. **Kebanggasan pada Identitas Budaya:** Sebagai generasi muda harus menunjukkan rasa bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan dan merayakan tradisi, Bahasa, dan seni lokal melalui media sosial.
2. **Kritik Terhadap Pemerintah:** Generasi muda harus berani dalam menyuarakan pendapat mereka tentang kebijakan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital untuk menyuarakan ketidakpuasa terhadap korupsi, ketidakadilan sosial, dan isu-isu lainnya.
3. **Keterbukaan Terhadap Globalisasi:** Dengan adanya keterbukaan terhadap globalisasi akan menciptakan pandangan yang lebih inklusif tentang nasionalisme.
4. **Peran Teknologi:** Menggunakan teknologi sesuai dengan kepentingan, misalnya menggunakan media sosial sebagai alat informasi dan membangun kesadaran tentang isu-isu nasional.
5. **Pendidikan dan Kewarganegaraan:** Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan akan membentuk pandangan nasionalisme dan akan membentuk rasa cinta tanah air pada kalangan generasi muda (Kurniawaty, 2024).

Upaya Meningkatkan Semangat Komitmen Kebangsaan

Meningkatkan semnagat komitmen kebangsaan merupakan hal penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Berikut beberapa Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan semangat komitmen kebangsaan:

1. Penanaman nilai kearifan lokal melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, Sehingga memudahkan dalam memahami nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas lokal yang menunjang terbentuknya identitas nasional bangsa Indonesia. Dan dengan adanya pembelajaran ini akan membentuk generasi yang memiliki rasa nasionalisme dan semangat komitmen kebangsaan (Bria, 2018).
2. Penerapan pendidikan karakter untuk memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kegiatan-kegitan yang positif seperti sopan santun, disiplin, dan semangat kebangsaan yang akan membangun komitmen kebangsaan yang jauh lebih mendalam (Aziz & Zakir, 2022)
3. Pendidikan wawasan kebangsaan yang diterapkan guna membentuk cara pandang masyarakat mengenai diri sendiri serta lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memprioritaskan persatuan dan kesatuan wilayah sesuai dengan Pancasila dan UUD negara republik Indonesia. Dengan adanya pendiidkan wawasan kebangsaan ini akan meningkatkan rasa nasionalisme dan meningkatkan pertahanan serta ketahanan nasional (Siregar, 2022).

KESIMPULAN

Saat ini kita harus mampu menumbuh semangat kebangsaan seperti yang dicontohkan para pejuang bangsa untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa dengan bersikap pantang menyerah, selalu bekerja keras, jujur, adil, disiplin, berani

melawan kesewenang-wenangan, tidak korupsi, toleran, dan lain-lain. Bila tidak bisa, artinya kita tidak bisa lagi mempertahankan eksistensi bangsa dan negara dari kehancuran. Generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring pengaruh-pengaruh dari luar, mengambil sisi positifnya dan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Analisis Implementasi Moderasi Beragamadi SDNegeri 13 Salak Kota Sawahlunto:Studitentang Komitmen Kebangsaan, Anti-Kekerasan, Toleransi, dan PenerimaanBudaya. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 1030–1037. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1018

Bria, M. E. (2018). Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 38–43.

Darung, A., & Yuda, Y. (2021). Keterlibatan Gereja Katolik Mendukung Moderasi Beragama Berorientasi Pada Komitmen Kebangsaan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 84–97.

Fransiskus Visarlan Suwarni, & Anselmus D. Atasoge. (2021). Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Ayd 2017. *Jurnal Reinha*, *12*(2). https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.82

Kurniawaty, J. B. (2024). Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia Nationalism in the Digital Era : Challenges and Opportunities for Indonesia ' s Generation Z. *Jagaddhita*, *3*(2), 1–9.

Latif, Y. (2014). Pasang-Surut Komitmen Kebangsaan. *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, *1*(1), 50–59.

Rachman, F., & Maimun, A. (2016). MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH (MDT) SEBAGAI PUSAT PENGETAHUAN AGAMA MASYARAKAT PEDESAAN (Studi tentang Peran MDT Di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *'Anil Islam*, *9*(1), 55–94.

Saputra, I. (2023). Komitmen Kebangsaan Majelis Ulama Indonesia Dalam Menguatkan Ketahanan Politik Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syariah, Dan Kajian Umum Keislaman.*, *3*(1), 1–12.

Siregar, N. (2022). Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(2), 255–266. https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398

Sugiyarto, W. (2013). Radikaliame Dan Komitmen Kebangsaan. *Harmoni*, *12*(1), 86–100. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/196

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Suhaida, D. (2015). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Pontianak. *Jurnal Civicus*, *15*(2), 1–17.

SUKSESI, D. E. A. (2021). *Identifikasi Masalah Faktor Kesulitan Siswa Dalam Materi*

Tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan pada Pelajaran PKN di Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021. UNIVERSITAS QUALITY.

Widarda, D., & Rachman, B. M. (2023). Dinamika NU: Komitmen Kebangsaan, Semangat Kembali ke Khittah, serta Pemberdayaan Civil Society. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, *3*(3), 475–488. https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.30391